



Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Negeri 18 Banda Aceh

Dwi Septi Perbina Br Surbakti^{1*}, Eka Yunita Amna², Rizarullah³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Jl. Blang Bintang Lama KM. 8.5 Lampoh Keude, Aceh Besar, 23372, Indonesia

² Dosen Program Studi Pendidikan Dokter, Jl. Blang Bintang Lama KM. 8.5 Lampoh Keude, Aceh Besar, 23372, Indonesia

Email korespondensi: dwiseptiperbina10@gmail.com

Diterima 28 Januari 2020; Disetujui 25 Februari 2020; Dipublikasi 30 April 2020

Abstract: *To determine the range, influence of parents, friends, advertisements, and knowledge of smoking behavior on SMP Negeri 18 Banda Aceh. This research used cross sectional design like questionnaires and 100 responden (50 female and 50 male of the students in SMP Negeri 18 Banda Aceh). The analyse of the data analyzed with universal and bivariate analysis using Chi-square. Studies show that the male response has a connection between the ability to get cigarettes ($p=0,009$), the influence of friends ($p=0,000$) the influence of advertising ($p=0,008$), and there is no parent-influenced relationship (0,190) and knowledge (0,185) to smoking behaviour. For the female respondents, the result is that there is an association between friend's influence ($p=0,000$) and that of an advertisement ($p=0,000$), and there is no possible connection to cigarettes ($p=0,087$), parental influence ($p=0,132$) and knowledge (0,229) toward smoking behaviour.*

Keywords: *Smoking behaviour, affordability, parents, friends, advertising, knowledge*

Abstrak: Untuk menentukan apakah keterjangkauan, pengaruh orang tua, pengaruh teman, pengaruh iklan, pengetahuan memengaruhi perilaku merokok pada siswa-siswi SMP Negeri 18 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dan subjek penelitian terdiri dari 100 responden (50 siswa dan 50 siswi) dari SMPNegeri 18Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Data dianalisa dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi-square*. Pada responden laki-laki didapatkan hasil bahwa ada terdapat hubungan antara keterjangkauan mendapatkan rokok ($p=0,009$) pengaruh teman ($p=0,000$) pengaruh iklan ($p=0,008$) dan tidak terdapatnya hubungan pengaruh orang tua ($p=0,190$) dan pengetahuan ($p=0,185$) terhadap perilaku merokok. Pada responden perempuan didapatkan hasil bahwa ada terdapat hubungan pengaruh teman ($p=0,000$) dan pengaruh iklan ($p=0,000$) dan tidak terdapatnya hubungan keterjangkauan mendapatkan rokok ($p=0,087$), pengaruh orang tua ($p=0,132$) dan pengetahuan ($p=0,229$) terhadap perilaku merokok.

Kata Kunci: *Perilaku Merokok, Keterjangkauan, Orang Tua, Teman, Iklan, Pengetahuan*

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sering dijumpai dalam masyarakat. Menurut laporan status global WHO 2016, rokok telah membunuh sekitar 6 juta orang setiap tahunnya. Lebih dari 5 juta orang merupakan perokok aktif sedangkan 600.000 lainnya adalah perokok pasif. Pada tahun 2030 diperkirakan akan mencapai 10 juta jiwa untuk angka kematian perokok di dunia setiap tahunnya. Jumlah perokok diseluruh dunia kini mencapai 1,2 miliar orang dan 70% dari jumlah tersebut terdapat di negara-negara berkembang.^{1,2}

Konsumsi rokok di Indonesia menduduki urutan ketiga jumlah perokok terbesar dunia setelah Cina dan India dengan jumlah perokok di Indonesia sebanyak 65 juta perokok atau sekitar 46,16% dari jumlah total perokok di dunia. Untuk presentasi perokok di Negara ASEAN Indonesia menduduki urutan pertama perokok terbanyak. Presentasi jenis kelamin yang mengkonsumsi rokok laki-laki sebanyak 75,9% dan perempuan 3,3% dari jumlah total penduduk di Indonesia. Diperkirakan jumlah perokok di Indonesia tahun 2025 akan mencapai 90 juta jiwa dengan prevalensi merokok sebesar 87,2% laki-laki dan 2,7% perempuan dari jumlah total penduduk di Indonesia.^{2,3}

Global Youth Tobacco Survey (GYTS) menyatakan Indonesia sebagai Negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. Berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin pertama kali mencoba rokok, pada laki-laki mencoba pertama kali merokok pada umur 12-13 tahun sebanyak 43,4% dari total perokok pria dan pada wanita mencoba pertama kali merokok pada umur <7 tahun sebanyak 21,5% dan usia 14-15

tahun sebanyak 18% dari total perokok pada wanita.⁴ Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 Aceh menduduki posisi 12 jumlah perokok terbesar di Indonesia, dengan terdapat jumlah perokok laki-laki sebanyak 47,5% dan perempuan 1,1% dari total jumlah penduduk di Aceh, dan pengalaman pertama merokok paling sering terjadi di mulai usia ≥ 10 tahun.^{2,5}

Perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajari, proses belajar dimulai dari sejak masa anak-anak sedangkan proses menjadi perokok pada masa remaja. Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok pada remaja. Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nugroho pada tahun 2008 tentang perilaku merokok dilakukan pada siswa Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) di Kecamatan Bondosari Kabupaten Sukoharjo Surakarta menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan pengaruh orang tua, pengetahuan, pergaulan, iklan dan besarnya uang saku.⁶

KAJIAN PUSTAKA

Merokok

Merokok merupakan tindakan membakar salah satu produk dari tembakau, lalu dihisap atau dihirup asapnya. Produk tembakau yang dimaksud termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman nicotiana tabacum, nicotiana rustica dan spesies lainnya.⁷ Rokok biasanya berbentuk silinder dari kertas berukuran panjang antara 70-120 mm dengan diameter sekitar 10mm yang berisi daun tembakau yang telah dicacah.²

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku

Merokok Pada Remaja

a. Pengaruh Orang Tua

Salah satu temuan tentang anak merokok adalah bahwa anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras. Anak yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah apabila orang tua sendiri menjadi figur contoh, yaitu sebagai perokok maka akan mungkin sekali jika anak-anaknya meniru perilaku tersebut. Perilaku merokok lebih banyak dijumpai pada anak yang tinggal pada orang tua tunggal.

Karena kesibukan dalam sosial dan ekonomi yang tinggi, sehingga banyak anak-anak dibawah umur sangat mudah mendapatkan rokok. Hal ini disebabkan para orang tua membiarkan anak-anaknya bergaul dengan bebas, serta tidak memperhatikan apa kebiasaan yang dilakukan oleh anaknya setiap hari. Selain itu mungkin juga dipengaruhi oleh orang tua yang memiliki kebiasaan merokok.

Anak-anak dari orang tua yang tidak merokok lebih kecil kemungkinannya untuk merokok dibandingkan dengan anak yang orang tuanya adalah perokok. Orang tua meletakkan rokoknya begitu saja didalam rumah, secara tidak langsung akan mendorong anak untuk mewujudkan rasa ingin tau dan mulai mencobanya sendiri.

Pengaruh Teman

Belajar merokok biasanya terjadi pada usia

kanak-kanak atau menjelang dewasa. Motif untuk merokok biasanya psikososial dan sering merupakan gabungan dari 2 motivasi utama, yaitu banyaknya teman sebaya yang merokok danantisipasi kedewasaan. Hal yang paling berpengaruh kuat adalah jumlah teman-teman yang merokok. Diantara anak laki-laki yang menyatakan “tidak ada” temannya yang merokok, ternyata tidak ditemukan anak yang merokok. Dibandingkan dengan jumlah 62 persen perokok di kalangan anak-anak yang menjawab “semua” pada jumlah teman yang merokok.

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak anak yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok. Dari fakta tersebut, ada dua kemungkinan yang terjadi. Pertama, anak terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan anak tersebut yang mempengaruhi teman-temannya untuk merokok.

Pengaruh iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambar perokok merupakan lambang kedewasaan, membuat anak sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. Iklan yang dilakukan industri rokok mempunyai kekuatan finansial yang sangat besar untuk membuat propaganda. Industri rokok dapat masuk dalam kehidupan masyarakat dengan menjadi sponsor utama berbagai tayangan olahraga di televisi, penyelenggaraan acara-acara musik diberbagai sekolah yang menarik perhatian anak dan juga remaja. Industri rokok juga biasanya berisi pemandangan yang menyajikan keindahan alam, kebugaran, dan kesuksesan.

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sama penting dalam menentukan tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lenggang dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan tentang rokok merupakan sejauh mana seseorang mampu mengetahui dan memahami bahaya yang diakibatkan oleh rokok, sehingga menyadarkan seseorang tersebut untuk berperilaku baik. Sebaiknya jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup baik dan menyepelekan akibat penggunaan rokok maka seseorang tersebut akan berperilaku buruk untuk mengkonsumsi rokok. Perilaku seseorang tergantung dengan pengetahuan yang dia dapatkan melalui informasi-informasi dari lingkungannya.

Keterjangkauan Mendapatkan Rokok

Harga rokok yang murah menyebabkan rokok mudah didapat oleh setiap orang. Di negara maju rokok selain harganya mahal juga hanya boleh dibeli oleh orang dewasa, anak dibawah umur tidak akan bisa membeli rokok, ditambah lagi peraturan yang ketat menyebabkan banyak produsen rokok mencari pasar di negara berkembang. Pemerintah Indonesia menetapkan cukai yang rendah kepada industri rokok dengan dalih untuk membantu petani tembakau dan ribuan pekerja yang menggantungkan hidupnya dari pabrik rokok oleh karena itulah banyak produsen rokok dari negara lain berlomba-lomba untuk memasarkan produknya di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan metode *cross sectional*. Pada penelitian ini yang menjadi objek yang diteliti adalah seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Kriteria inklusi

1. Siswa dan siswi yang hadir pada saat di lakukan penelitian
2. Siswa dan siswi SMP Negeri 18 Banda Aceh yang berusia diatas usia 12 tahun sampai usia dibawah 15 tahun

Kriteria eksklus:

Siswa dan siswi SMP Negeri 18 Banda Aceh yang tidak bersedia menjadi responden

Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Data

Perhitungan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Tabel Odds Ratio

	Merokok	Tidak merokok	Jumlah
Faktor risiko(+)	A	B	A+B
Faktor risiko (-)	C	D	C+D
Jumlah	A+C	B+D	A+B+C+D

Perhitungan *odds ratio* :

Faktor risiko (+): A/B

Faktor risiko (-): C/D

OR : (A/C): (B/D) = AD/BC

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Banda Aceh pada 100 responden diantaranya 50 responden laki-laki dan 50

responden perempuan dengan menggunakan alat ukur yang berbentuk kuesioner dan mengisi data umum sampel untuk dijadikan sebagai responden. Kemudian baru diberikan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan analisis dengan perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows versi 21.00, maka dapat dipaparkan *descriptive statistic* dari masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif dilihat berdasarkan jenis kelamin, perilaku merokok, keterjangkauan, pengaruh orang tua, pengaruh

teman, pengaruh iklan, dan pengetahuan.

Distribusi Frekuensi Data Demografi Orang Tua Responden di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Anggota Keluarga Di Rumah yang Merokok	Frekuensi	Persentase
Ayah	36	67,0
Ibu	0	0,0
Saudara kandung	8	15,0
Keluarga lainnya (paman,kakek dan lainnya)	10	18,0

Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Responden Laki-laki

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pernah menghisap rokok		
Ya	38	76,0
Tidak	12	24,0
Usia pertama kali merokok		
7-8 tahun	4	10,5
9-10tahun	16	42,0
11-12 tahun	14	37,0
>13 tahun	4	10,5
Sekarang masih tetap merokok		
Ya	9	24,0
Tidak	29	76,0
Jumlah rokok yang anda hisap perhari		
1-2 batang	5	56,0
3-5 batang	2	22,0
5-6 batang	1	11,0
>7 batang	1	11,0

Hubungan Keterjangkauan Mendapatkan Rokok Terhadap Perilaku Merokok

Variabel	Kategori	Perilaku Merokok				Total	P	OR
		Ya		Tidak				
		N	%	n	%			
Keterjangkauan	Mudah	36	72,0	8	16,0	44	0,009	9,000
	Sulit	2	4,0	4	8,0	6		
Total		38		12		50		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 44 responden laki-laki yang memiliki keterjangkauan yang mudah 72% diantaranya berperilaku merokok dan 8% tidak berperilaku merokok, sedangkan dari 6 responden yang keterjangkauan sulit 4,0% diantaranya berperilaku merokok dan 8,0% diantaranya tidak berperilaku merokok.

Berdasarkan hasil data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* $0,009 < 0,05$

Hubungan Faktor Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok

Variabel	Kategori	Perilaku Merokok				Total	P	OR
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
Pengaruh Orang Tua	Ada	10	20,0	1	2,0	11	0,190	3,929
	Tidak	28	56,0	11	22,0			
Total		38		12		50		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 11 responden laki-laki yang ada terdapat pengaruh orang tua, 20,0% diantaranya berperilaku merokok dan 2,0% tidak berperilaku merokok, sedangkan dari 39 responden laki-laki yang tidak terdapat pengaruh orang tua 56,0% diantaranya berperilaku merokok dan 22,0% tidak berperilaku merokok.

Berdasarkan hasil data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p-*

Hubungan Faktor Teman Terhadap Perilaku Merokok.

Variabel	Kategori	Perilaku Merokok				Total	P	OR
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
Pengaruh Teman	Ada	33	66,0	4	8,0	37	0,000	13,200
	Tidak	5	10,0	8	16,0			
Total		38		12		50		

dari nilai signifikan. Dapat diketahui H_a diterima, berarti ada hubungan antara pengaruh keterjangkauan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh. Pada variabel keterjangkauan memperoleh nilai OR (*oods ratio*) sebesar 9,000 dengan besaran nilai estimasi perilaku merokok artinya bahwa perilaku perokok laki-laki lebih berisiko 9,000 kali lipat dari pada responden yang tidak merokok.

value $0,190 > 0,05$ dari nilai signifikan. Dapat diketahui H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh. Pada variabel pengaruh orang tua memperoleh nilai OR (*oods ratio*) sebesar 3,929 dengan besaran nilai estimasi perilaku merokok artinya bahwa perilaku perokok laki-laki lebih berisiko 3,929 kali lipat dari pada responden yang tidak merokok.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 37 responden laki-laki yang ada terdapat pengaruh teman, diantaranya berperilaku merokok 66,0% dan 8,0% tidak berperilaku merokok, sedangkan dari 13 responden yang tidak adanya terdapat pengaruh teman 16,0% diantaranya tidak merokok dan 10,0% diantaranya berperilaku merokok.

Berdasarkan hasil data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$

Hubungan Faktor Iklan Terhadap Perilaku Merokok

Variabel	Kategori	Perilaku Merokok				Total	P	OR
		Ya		Tidak				
		N	%	n	%			
Pengaruh Iklan	Ada	6	12,0	5	10,0	11	0,000	14,400
	Tidak	3	6,0	36	72,0	39		
Total		9		41		50		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 11 responden perempuan yang ada terdapat pengaruh iklan, diantaranya berperilaku merokok 12,0% dan tidak berperilaku merokok 10,0%, sedangkan dari 39 responden yang tidak adanya terdapat pengaruh iklan 72,0% diantaranya tidak berperilaku merokok dan 6,0% diantaranya berperilaku merokok.

Berdasarkan hasil data dengan menggunakan

dari nilai signifikan. Dapat diketahui H_a diterima, berarti ada hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh. Pada variabel pengaruh teman memperoleh nilai OR (*oods ratio*) sebesar 13,200 dengan besaran nilai estimasi perilaku merokok artinya bahwa perilaku perokok laki-laki lebih berisiko 13,200 kali lipat dari pada responden yang tidak merokok.

uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dari nilai signifikan. Dapat diketahui H_a diterima, berarti ada hubungan antara pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada siswi SMP Negeri 18 Banda Aceh. Pada variabel pengaruh iklan memperoleh nilai OR (*oods ratio*) sebesar 14,400 dengan besaran nilai estimasi perilaku merokok artinya bahwa perilaku perokok perempuan lebih berisiko 14,400 kali lipat dari pada responden yang tidak merokok.

Hubungan Faktor Pengetahuan Terhadap Perilaku Merokok

Variabel	Kategori	Perilaku Merokok				Total	P	OR
		Ya		Tidak				
		N	%	n	%			
Pengaruh Pengetahuan	Ada	1	2,0	1	2,0	2	0,229	5,000
	Tidak	8	16,0	40	80,0	48		
Total		9		41		50		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 2 responden perempuan yang ada terdapat pengaruh pengetahuan, diantaranya berperilaku merokok 2,0% dan 2,0% tidak berperilaku merokok, sedangkan dari 48 responden yang tidak adanya terdapat pengaruh pengetahuan 80,0% diantaranya tidak berperilaku merokok dan 14,0% diantaranya berperilaku merokok.

Berdasarkan hasil data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* $0,229 > 0,05$ dari nilai signifikan. Dapat diketahui H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara pengaruh pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswi SMP Negeri 18 Banda Aceh. Pada variabel pengaruh pengetahuan memperoleh nilai OR (*oods ratio*) sebesar 5,000 dengan besaran nilai estimasi perilaku merokok artinya bahwa perilaku perokok perempuan lebih berisiko 5,000 kali lipat dari pada responden yang tidak merokok.

Pembahasan

Dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada Siswa-siswi SMP Negeri 18 Banda Aceh pada 50 responden laki-laki terdapat 38 responden pernah menghisap rokok, 9 responden mengatakan sekarang masih tetap merokok dan usia pertama kali merokok didominasi usia 9-10 tahun namun berdasarkan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) sebagian besar laki-laki pertama kali merokok pada umur 12-13 tahun.²

Pada 50 responden perempuan terdapat 9 responden pernah menghisap rokok, 4 responden masih tetap merokok dan usia pertama kali merokok didominasi usia 7-8 tahun namun berdasarkan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) sebagian besar perempuan pertama kali merokok

pada umur <7 tahun dan 14-15 tahun.²

Hubungan Faktor Keterjangkauan Mendapatkan Rokok Terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil data penelitian menggunakan uji *chi square* yang didapat pada responden laki-laki pada tabel 4.3 menjelaskan bahwa dari 44 responden yang ada terdapat pengaruh iklan 72,0% diantaranya berperilaku merokok dan 16,0% tidak berperilaku merokok dengan begitu didapatkan nilai *p-value* 0,009 dan pada responden perempuan pada tabel 4.10 menjelaskan bahwa dari 26 responden yang ada terdapat pengaruh orang tua, 38,0% diantaranya tidak berperilaku merokok dan 14,0% berperilaku merokok sehingga didapatkan nilai *p-value* 0,087. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada hubungan pengaruh keterjangkauan dengan perilaku merokok terhadap responden laki laki dan tidak terdapatnya hubungan keterjangkauan terhadap perilaku merokok perempuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Hasri mardi terhadap 81 siswa SMP Negeri 9 Kuala Kabupaten Nagan Raya menyatakan terdapat hubungan keterjangkauan uang saku (uang jajan) dengan perilaku merokok pada remaja.²² Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa ada pengaruh antara keterjangkauan uang saku dan cara memperoleh rokok. Hal ini tentunya sejalan dengan penelitian yang dilakukan Villy Rahmantika terhadap 38 remaja sekolah di SMK Negeri 01 Mempawah Timur. Villy Rahmantika mengungkapkan pengaturan akan uang saku remaja berpotensi sebagai faktor munculnya perilaku merokok remaja

yang disebabkan karena tidak adanya pemantauan dari orang tua terhadap pengeluaran uang saku yang dikaitkan dengan kerentanan terhadap sumber akses merokok remaja saat ini.²³

Peneliti melihat di Indonesia harga rokok yang dijual tergolong murah, ditambah banyak rokok dijual ketengan (perbatang) sehingga remaja dengan uang saku terbatas pun dapat membeli rokok secara mudah baik itu dipinggir jalandise tiap sudut kompleks perumahan, diluar pekarangan sekolah, diwarung-warung dapat dijumpai rokok yang dijual perbatang. Berbeda dengan di negara maju, dinegara maju rokok selain harganya mahal juga hanya boleh dibeli oleh orang dewasa, anak dibawah umur tidak akan bisa membeli rokok, ditambah lagi peraturan yang ketat menyebabkan banyak produsen rokok mencari pasar dinegara berkembang.

Hubungan Faktor Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil data penelitian menggunakan uji *chi square* yang didapat pada responden laki-laki pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa dari 11 responden yang ada terdapat pengaruh orang tua, 20,0% diantaranya berperilaku merokok dan 2,0% tidak berperilaku merokok dengan begitu didapatkan nilai *p-value* 0,190. Pada responden perempuan pada tabel 4.11 menjelaskan bahwa dari 17 responden yang ada terdapat pengaruh orang tua, 24,0% diantaranya tidak berperilaku merokok dan 10,0% berperilaku merokok sehingga didapatkan nilai *p-value* 0,132 yang menandakan bahwa tidak ada hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok terhadap responden laki laki maupun perempuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mujiburrahim terhadap 181 responden yang menyatakan tidak menemukan hubungan antara pengaruh orang tua terhadap perilaku merokok.²⁴ Menurut teori belajar sosial yang dikemukakan oleh NE. Miller dan J. Dollard dalam Notoatmodjo, perilaku dapat terbentuk melalui mekanisme copying behaviour (perilaku bersalin) dimana orang tua dapat memberikan contoh perilaku yang dapat ditiru oleh sang anak.¹²

Peneliti melihat bahwa sebagian orang tua memberikan contoh yang baik dengan tidak merokok atau memberi tahu bahaya yang ditimbulkan oleh rokok kepada responden. Begitu juga dengan orang tua responden perokok yang tetap memberikan contoh yang baik, tetapi tetap saja responden tetap merokok sehingga berdasarkan hasil penelitian ditemukan tidak terdapat hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada Siswa-siswi SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Hubungan Faktor Teman Terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil data penelitian menggunakan uji *chi square* yang didapat pada responden laki-laki pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa dari 37 responden laki-laki yang ada terdapat pengaruh teman, diantaranya berperilaku merokok 66,0% dan 8,0% tidak berperilaku merokok dengan begitu didapatkan nilai *p-value* 0,000 dan pada responden perempuan juga menerangkan pada tabel 4.11 didapatkan nilai *p-value* 0,000 yang menandakan bahwa ada hubungan pengaruh teman dengan perilaku merokok terhadap responden laki laki maupun perempuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liem terhadap 390 responden yang menyatakan ada menemukan hubungan antara pengaruh teman terhadap perilaku merokok.²⁵ Pada penelitian ini peneliti melihat bahwa perilaku merokok responden sangat dipengaruhi oleh teman sebaya. Hal ini terjadi karena ketika seorang masih kanak maka proses belajar perilaku hanya bergantung dari orang tua saja, namun ketika sudah remaja maka proses belajar perilaku akan beralih kepada lingkungan seperti teman selain kepada orang tuanya. Dari penelitian terlihat jelas bahwa responden yang berperilaku merokok memiliki teman yang juga merokok.

Hubungan Faktor Iklan Terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil data penelitian menggunakan uji *chi square* yang didapat pada responden laki-laki pada tabel 4.6 menjelaskan bahwa dari 25 responden laki-laki yang ada terdapat pengaruh iklan, diantaranya berperilaku merokok 46,0% dan 4,0% tidak berperilaku merokok sehingga didapatkan nilai *p-value* 0,008 dan pada responden perempuan pada tabel 4.12 menjelaskan bahwa dari 11 responden perempuan yang ada terdapat pengaruh iklan, diantaranya berperilaku merokok 12,0% dan 10,0% tidak berperilaku merokok sehingga didapatkan nilai *p-value* 0,000 yang menandakan bahwa ada hubungan pengaruh iklan dengan perilaku merokok terhadap responden laki laki maupun perempuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarma Eko Natalia Sinaga terhadap 94 responden yang menyatakan

ada menemukan hubungan antara pengaruh iklan terhadap perilaku merokok.²⁶ Dengan melihat iklan yang ada di televisi dan media massa, anak mulai mengenal dan mencoba untuk merokok, karena gencarnya iklan rokok yang beredar di masyarakat ditambah dengan adanya anggapan yang dibentuk oleh iklan rokok sehingga terlihat orang yang merokok seakan orang yang sukses, tangguh dan dapat melewati rintangan apapun.

Dari hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan antara faktor iklan dengan perilaku merokok pada anak. Hal ini dikarenakan mudahnya anak untuk mengakses informasi dan terpapar iklan rokok yang berisi tentang kemewahan dan lambang kejantanan. Sehingga anak memiliki persepsi bahwa dengan merokok ia akan keren dan dewasa.

Hubungan Faktor Pengetahuan Terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil data penelitian menggunakan uji *chi square* yang didapat pada responden laki-laki pada tabel 4.7 menjelaskan bahwa dari 5 responden laki-laki yang ada terdapat pengaruh pengetahuan, 10,0% diantaranya berperilaku merokok dengan begitu didapatkan nilai *p-value* 0,185 dan pada responden perempuan pada tabel 4.13 menjelaskan bahwa dari 2 responden perempuan yang ada terdapat pengaruh pengetahuan, diantaranya berperilaku merokok 2,0% dan 2,0% tidak berperilaku merokok sehingga didapatkan nilai *p-value* 0,229 yang menandakan bahwa tidak ada hubungan pengaruh pengetahuan dengan perilaku merokok terhadap responden laki laki maupun perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat mayoritas

dari responden yang berperilaku merokok justru memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh afdol rahmadi, yuniar lestari, yanita terhadap 96 responden yang menyatakan tidak ada menemukan hubungan antara pengaruh pengetahuan terhadap perilaku merokok.²⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan faktor keterjangkauan mendapatkan rokok terhadap perilaku merokok pada siswa *p-value* 0,009 dan tidak terdapat hubungan keterjangkauan mendapatkan rokok terhadap perilaku merokok pada siswi *p-value* 0,087 di SMP Negeri 18 Banda Aceh.
2. Tidak ada hubungan faktor orang tua dengan perilaku merokok pada siswa *p-value* 0,190 dan pada siswi *p-value* 0,132 di SMP Negeri 18 Banda Aceh.
3. Ada hubungan faktor teman dengan perilaku merokok pada siswa *p-value* 0,000 dan pada siswi *p-value* 0,000 di SMP Negeri 18 Banda Aceh.
4. Ada hubungan faktor iklan dengan perilaku merokok pada siswa *p-value* 0,008 dan pada siswi *p-value* 0,000 di SMP Negeri 18 Banda Aceh.
5. Tidak ada hubungan faktor pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa *p-value* 0,185 dan pada siswi *p-value* 0,229 di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Saran

Bagi siswa dan siswi

Bagi siswa dan siswi yang merokok diharapkan untuk berhenti merokok dengan cara menumbuhkan kemauan yang tinggi untuk berhenti merokok, menghindari berkumpul dengan teman-teman sebaya atau orang lain yang merokok, dan lebih menyibukkan diri dengan mengikuti ekstra kurikuler sehingga keinginan merokok dapat teralihkan dengan kegiatan tersebut. Bagi yang tidak merokok agar tidak meniru dan mencoba untuk merokok.

Bagi pendidikan

Diharapkan dapat memberikan edukasi lebih banyak terhadap kenakalan remaja terutama rokok sehingga dapat mengurangi perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 18 Banda Aceh. Selain itu diharapkan juga apabila ada pertemuan dengan orang tua Siswa-siswi SMP Negeri 18 Banda Aceh dapat diingatkan untuk dapat memantau anak tentang perilaku merokok.

Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat melakukan edukasi secara berkala ke sekolah tentang bahaya rokok dengan melibatkan orang tua dan lebih memperhatikan faktor psikologis remaja sehingga dapat meminimalkan kejadian merokok pada usia dini.

Bagi peneliti selanjutnya

Hendaklah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara atau observasi agar didapat hasil yang lebih baik dan tidak ada bias dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Tobacco data. *World Heal Organ.* 2016.
2. Depkes RI. *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia.*; 2016.
3. KEMENTERIAN KESEHATAN RI. HASIL UTAMA RISKESDAS. 2018.
4. World Health Organization. Global youth Tobacco Survey (GYTS). 2014.
5. Riskesdas. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013.
6. Nugroho M. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SLTP di Bendosari. 2008.
7. Fitria MS, Sufriani. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Anak Usia Sekolah. *JIM FKPEP.* 2018;III(3):322-329.
8. Nasional DK. *Peraturan Bersama Menteri Kesehatan Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/PB/1/2011 Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok Jakarta.*; 2011.
9. Wahyono, B. dan Maharani C. Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok pada Siswa SLTP Negeri Limbang Kendal. *J Respirologi Indones.* 2010;1-5:8(2).
10. Nurhayadi Y. *Menumbuhkan Kecintaan Dan Kepedulian Akan Kesehatan.* Jakarta: In Media; 2013.
11. Maryuani A. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).* Jakarta: Trans Info Media; 2013.
12. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
13. Tanuwihardja R., Agus D. Rokok Elektronik (Electronic Cigarette). *J Respirasi Indones.* 2012;32(1).
14. Komalasari dan Helmi. Faktor-faktor Penyebab Merokok Pada Remaja. *J Psikol Univ Gadjah Mada.* 2014;(1):37-47.
15. Putro Z khamim. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *J Apl Ilmu-ilmu Agama.* 2017;17(1):25-32.
16. Sarwono S. *Psikologi Remaja. (Edisi Revisi).* Jakarta; 2012.
17. Wiarto G. *Budaya Hidup Sehat.* Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2013.
18. Depkes TP. *Kesehatan Remaja: Problem Dan Solusinya.* Jakarta: Salemba Medika; 2010.
19. Hutapea R. *Why Rokok? Tembakau Dan Peradaban Manusia.* Jakarta: Bee Media Indonesia; 2013.
20. Rahmadi A. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap rokok dengan kebiasaan merokok siswa SMP di kota Padang. *J Kesehat Andalas.* 2013;2(1):25-28.
21. Simarmata S. Perilaku Merokok pada Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Karya Tulis Ilm Strat Satu.* 2012.
22. Hasri M. Hubungan Karakteristik Siswa Dengan Kebiasaan Merokok Di SMP Negeri 9 Kuala Kabupaten Nagan Raya. 2013.

23. Ramantika V. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Usia Pertengahan (15-17 Tahun) Di SMK Negeri 01 Mempawah Timur. *Keperawatan, Progr Stud Kedokteran, Fak Tanjungpura, Univ.* 2014.
24. Ahmad M. Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Pria Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Unsyiah Tahun 2011. 2014.
25. Liem A. Pengaruh Media Massa, Keluarga, dan Teman terhadap Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Makara Hubs-Asia.* 2014;18(1):41-52.
26. Hubungan antara pengetahuan tentang rokok, teman sebaya, orang tua yang merokok dan iklan rokok terhadap perilaku merokok pada mahasiswa akademi kesehatan x di RB. *Community of Publishing in Nursing (COPING),* ISSN: 2303-1298. *AKPER Yatna Yuana Lebak.* 2016;4(2):1-5.
27. Afdol Rahmadi, Yuniar Lestari Y. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *J Kesehat Andalas.* 2013;2(1):25-28.